

ABSTRAK

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas V SD

M. Hidayatullah¹, Adelina Hasyim², Yunisca Nurmalisa³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: riscayumithasari@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dan pendekatannya yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitiannya survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya dengan jumlah 90 siswa yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: motivasi, belajar, hasil.

ABSTRACT

The Relationship Between Learning Motivation And Learning Result Of Ppkn For V Grades Students In Public Elementary School

M. Hidayatullah¹, Adelina Hasyim², Yunisca Nurmalisa³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: riscayumithasari@gmail.com

The objectives of this study is to explain the relationship between learning motivation and learning result of PPKN for students. Research method used in this research are correlation, approach that used is quantitative research and research type is survey. Population in this study is all students of grade 5 public elementary school 2 Campang Raya. Ninety Students are become research samples. The result of the research is there is a positive correlation between learning motivation and learning result of PPKN at 5 grades students in public elementary school 2 CampangRaya, Bandar Lampung 2016/2017.

Key Words : Motivation, Study, Result.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang diberi kelebihan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan suatu bentuk akal pikiran pada diri manusia, yang tidak dimiliki makhluk Tuhan lainnya. Untuk mengolah akal pikirannya ini diperlukan suatu proses pendidikan yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki seseorang. Selain itu peranan pendidikan juga merupakan faktor penting terhadap kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah di dalam kehidupannya. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang tentu akan sesuai dengan tingkatan jenjang pendidikan yang diikutinya. Dapat dikatakan bahwa jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan semakin tinggi pula kemampuan, keterampilan, dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu guru dan mutu siswa. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa karena siswa merupakan titik pusat proses pembelajaran. Oleh

karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SD Negeri 2 Campang Raya Sukabumi Bandar Lampung Kelas V juga mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa, dapat diketahui bahwa seberapa besar hasil belajar pada mata pelajaran PPKN tergolong rendah, karena siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan skor ≥ 67 hanya sebanyak 30 siswa dari 90 siswa atau sebanyak 33,30% artinya hanya sebesar 33,30% yang dapat mencapai daya serap materi pelajaran, sedangkan 66,70% atau sebanyak 60 siswa belum mencapai daya serap minimal.

Satu diantara faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar adalah motivasi. Menurut Sardiman (2012:75) “motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin

kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai”. Motivasi secara umum merupakan suatu dorongan, atau daya penggerak baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri untuk melakukan suatu perubahan terutama dalam belajar, agar diperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan adanya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di Era sekarang ini sebagai contoh adanya Komputer, Internet, Gadget yang membuat siswa mudah untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber media. Motivasi belajar siswa seharusnya tinggi, tapi kenyataannya secara empiris dilapangan motivasi belajar siswa rendah hal ini disebabkan, media tersebut di salah gunakan oleh siswa hanya digunakan untuk hal-hal yang lain seperti bermain game, chatting, memainkan media sosial seperti facebook, instagram, twitter, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis di kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Bandar Lampung, saat proses pembelajaran

PPKn menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil, dan belum adanya kegiatan belajar yang menarik. Faktor lain yang membuat motivasi belajar siswa kurang adalah lingkungan sekolah yang kurang mendukung dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana misalnya media pembelajaran.

Untuk tercapainya hasil belajar siswa yang tinggi diperlukan motivasi belajar yang kuat, yang tercermin dalam berbagai aktivitas belajar siswa yang mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh serta menunjukkan ketaatan baik yang dilakukan di rumah maupun di sekolah.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 37 Ayat (1) dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat “ Pendidikan Kewarganegaraan”. Selanjutnya pada ayat (2) juga dinyatakan bahwa kurikulum

pendidikan tinggi wajib memuat “ Pendidikan Kewarganegaraan”. Sementara itu pada bagian penjelasan pasal 37 dikemukakan bahwa “ Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Landasan yuridis formal pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan kewarganegaraan yang diberikan di jenjang persekolahan harus dimaknai bahwa persoalan kewarganegaraan bukan sekedar membahas status legal-formal kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Bandar Lampung, didapatkan pernyataan bahwa siswa lebih menyukai mata pelajaran lain seperti Penjas Orkes dan IPA dari pada PPKn karena materi mata pelajaran PPKn sangat banyak dan menurut mereka untuk menghafal, sehingga membuat mereka malas untuk belajar. Hal itu, terlihat dari siswa yang kurang memperhatikan, memainkan buku

dan pensil, bercanda dengan teman yang lain, duduk dengan posisi yang tidak benar, dan tidak mencatat materi yang dijelaskan guru meskipun telah diperintah untuk mencatat. Hal ini menunjukkan kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil.

Dari permasalahan dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Menurut Arikunto (2006:270) penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara

variabel (X) motivasi belajar dan variabel (Y) hasil belajar PKN.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 90 siswa.

Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebesar 90 siswa, sehingga dengan demikian peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi atau penelitian populasi.

Variabel Penelitian

Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah motivasi belajar yang dilambangkan dengan (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKN siswa yang dilambangkan dengan (Y).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain

Rumus dalam teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn siswa adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson yang merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y.

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien *Determination*
(kontribusi
variabel X
terhadap variabel
Y)

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y. Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Dengan kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak, dimana $dk = n-2$ dengan mengambil taraf uji signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Variabel Motivasi Belajar (x)

Motivasi belajar dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting untuk menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang ditunjukkan dengan hasil belajar akan meningkat. Motivasi belajar adalah capaian kekuatan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator dari motivasi

belajar dapat diklasifikasikan, menjadi: 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan, 4. Adanya penghargaan dalam belajar, 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

2. Variabel Hasil Belajar (y)

Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar pada suatu proses pembelajaran dilaksanakan atau berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Menurut Hamalik (2001: 49) “hasil belajar sebagai tingkatan penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan”. Hasil Belajar dalam penelitian ini merupakan tingkat

keberhasilan siswa dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara normatif hasil belajar PKN meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam penelitian ini hanya melihat penilaian dari kognitif saja, karena penilaian afektif dan psikomotor memerlukan waktu yang panjang, dan itu tidak cepat didapatkan oleh penulis. Data hasil belajar PKN siswa dalam penelitian ini didapat dari nilai Ulangan Semester Ganjil.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat hasil uji hipotesis diperoleh bahwa motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar PPKn, hal ini dapat diketahui bahwa: Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Hasil Belajar siswa.

Hasil analisis data, dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar PPKn siswa) sebesar 0,848 berarti korelasi tersebut positif. Sehingga, motivasi belajar memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa sebesar 71,9% adapun sisanya sebesar 28,1% ditentukan oleh faktor yang lain, serta t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $22,594 > 1,987$ sehingga H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SD Negeri Campang Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang besar dalam pencapaian hasil belajar PPKn siswa.

Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, maka akan menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Sehingga motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi yang kuat, maka

akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang optimal, yang nantinya akan berdampak pada pencapaian hasil belajar PPKn yang tinggi. Akan tetapi, jika siswa belajar dengan motivasi yang lemah, akan belajar dengan perasaan malas, dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal, yang akan berdampak pula pada pencapaian hasil belajar PPKn yang kurang atau rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin kuat motivasi belajar siswa, maka semakin kuat pula hasil belajar PPKn siswa. Begitu pula sebaliknya semakin lemah motivasi belajar siswa, maka semakin lemah atau kurang pula hasil belajar PPKn siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di MI Taman Bakti Bogor. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryono. 2011. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Koeswanti, Heny D. 2013.
Hubungan antara Motivasi
Belajar dengan Hasil Belajar
PKn pada Siswa Kelas VII
SMP Negeri 1 Kranggan
Temanggung. Skripsi.
Salatiga: Universitas Kristen
Satya Wacana.

Sudjana. 2005. Metode Statistika. PT
Tarsiti: Bandung.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D. Bandung: Alfabeta.